

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi (Rudianto, 2013). Setiap perusahaan akan menuntut kinerja para karyawan yang tinggi. Namun, yang terlihat pada lapangan tidaklah demikian. Masih banyak terdapat permasalahan mengenai kinerja yang selalu dihadapi oleh perusahaan. Kinerja karyawan tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab dari manajer, karena baik atau tidaknya kinerja karyawan merupakan hasil dari manajer melakukan setiap pekerjaannya. Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan kegiatan manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, pengaturan staf, negosiasi, dan lain-lain (Mardiah dan Listianingsih, 2005). Oleh sebab itu, akan lebih baik jika perusahaan memiliki manajer yang benar-benar menjalankan tugas manajemennya dengan tetap menjaga integritasnya.

Kinerja manajer tidak berdiri sendiri, sebab terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. Dalam melakukan pekerjaannya sebagai pemimpin, seorang manajer sebaiknya memiliki kecerdasan intelektual yang memadai agar dalam menjalankan tugasnya manajer dapat mempergunakan kecerdasan kognitifnya secara maksimal. Kecerdasan kognitif yang dimaksud ialah kemampuan figur, kemampuan verbal, dan pemahaman dan nalar dibidang numerik (Trihandini. 2005). Tinggi rendahnya kecerdasan kognitif inilah yang menunjukkan pintar atau tidaknya seseorang.

Kecerdasan dalam artian yang umum menyangkut tentang kepintaran seseorang. Menurut Agoes dan Ardana (2013), kecerdasan intelektual (IQ) berguna untuk memahami dunia fisik dan membangun kekayaan materi. Kecerdasan

seorang manajer dapat dinilai dari berbagai aspek kognitifnya, seperti apakah manajer mampu memahami visi dan misi perusahaannya dengan benar, apakah manajer mampu memotivasi karyawannya, apakah manajer dapat mengolah informasi menjadi keputusan yang dibutuhkan perusahaan, dan apakah manajer mampu bekerja dan berkeaktifitas dalam pekerjaannya. Apabila aspek-aspek tersebut telah dimiliki oleh seorang manajer, dapat dikatakan bahwa manajer tersebut memiliki kecerdasan intelektual.

Namun pada saat ini, para pelaku usaha mulai sadar bahwa untuk mencapai keberhasilan yang diperlukan seorang manajer bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga harus memiliki kualitas emosional yang baik. Menurut Agoes dan Ardana (2013) bahwa kecerdasan emosional, yang disebut Zohar dan Marshall sebagai “Kecerdasan Hati”, berguna untuk mengasah atau mengembangkan ketajaman rasa yang diperlukan dalam membangun modal sosial, yaitu modal berupa jaringan atau hubungan dengan orang lain yang memungkinkan komunitas dan organisasi berfungsi secara efektif demi kepentingan bersama. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, seorang manajer akan mungkin lebih mampu menguasai dirinya sendiri. Terlebih ketika menghadapi saat-saat sulit dalam memimpin, manajer yang memiliki kontrol emosional yang baik akan mengambil keputusan yang tidak gegabah pula.

Untuk menilai kecerdasan emosional dari seorang manajer, dapat dinilai dari beberapa kualitas yang ada di dalam diri manajer tersebut, seperti empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, pengendalian amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan serta sikap hormat (Agoes, 2013).

Kecerdasan lain yang juga seharusnya dimiliki oleh seorang manajer adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan utama yang sebaiknya dimiliki seorang manajer selain memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan spiritual merupakan fondasi dari bekerjanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Agoes, 2013). Dari

pengertian tersebut, dapat di asumsikan bahwa seorang manajer yang memiliki kecerdasan spiritual maka akan menjalankan tugasnya sebagai manajer dengan jujur, amanah dan lebih berhati-hati karena menilai bahwa setiap perilakunya dilihat oleh Sang Pencipta.

Adapun objek dari penelitian ini adalah para pelaku usaha Malang Raya yang menempati posisi sebagai *owner* perusahaan maupun yang berkedudukan sebagai top manajer, memiliki aktifitas manajerial aktif didalam pengelolaan operasional organisasi dan bisnis yang dibawahinya, baik berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Sample penelitian ini 100 responden dengan kriteria yang disebutkan diatas.

Untuk memperkuat objek penelitian ini peneliti menambahkan variabel dependen yaitu daya saing organisasi, karena kinerja manajerial sangat erat kaitnya dengan kebijakan serta tujuan perusahaan dalam menempati pangsa persaingan organisasi yang unggul. Seorang manajer memiliki peranan penting memajemen organisasinya, Menurut Porter (2008:292) daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya disektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.

Pengukuran daya saing organisasi dapat dilakukan dengan cara analisis *SWOT* perusahaan. Pertama *strengths* (kekuatan), adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar

Kedua *weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat meruoakan

sumber dari kelemahan perusahaan.

Berikutnya *opportunities* (peluang), yaitu situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

Terakhir *Threats* (ancaman), yaitu situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elpista Br. Tarigan (2015) dengan judul Analisa Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Manajerial pada Hotel-Hotel Berbintang 3 di Pekanbaru, didapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan-kecerdasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Implikasi dari penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang sama pentingnya dalam meningkatkan kinerja seorang manajer.

Berikutnya penelitian dari Rosa Rachmat Septian (2018) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Manajerial, Budaya Perusahaan, Rencana Bisnis Terhadap Daya Saing Perusahaan pada PT Aditya Mandiri Sejahtera, didapatkan hasil penelitian kepemimpinan manajerial berpengaruh sebesar 3.498 (positif dan signifikan) terhadap daya saing perusahaan. Budaya perusahaan sebesar 1.899 tidak berpengaruh terhadap daya saing perusahaan. Selanjutnya, rencana bisnis mempunyai pengaruh secara signifikan sebesar 2.176 terhadap daya saing.

Selanjutnya penelitian oleh Achmad Sani Supriyanto (2012) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap

Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Study di Bank Syari'ah Kota Malang) memiliki hasil penelitian kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan transformasional, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan transformasional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan uraian diatas dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Manajerial dan Dampaknya Pada Daya Saing Organisasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja manajerial ?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja manajerial?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritualitas terhadap kinerja manajerial?
4. Bagaimana dampak kinerja manajerial terhadap daya saing organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja manajerial
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja manajerial
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja manajerial
4. Untuk mengetahui dampak kinerja manajerial pada daya saing organisasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu juga wawasan di bidang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi kinerja manajerial serta dalam pengkajian dampak daya saing organisasi.

2. Manfaat Praktis

a) Manajer /Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para manajer / pelaku usaha dalam bentuk kajian ilmiah agar bisa menjadi referensi guna untuk mendukung dalam memanagerial perusahaan yang di tekuninya dan mengembangkan daya saingnya .

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh Peneliti selama di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meneliti tentang pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap kinerja manajerial dan dampak pada daya saing organisasi Serta dapat memberikan masukan atau wawasan dalam rangka mengembangkan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual untuk memperoleh pemahaman mengenai kinerja manajerial dan daya saing organisasi.